

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 2), “Metode Penelitian merupakan usaha yang dilakukan secara rasional dalam rangka mencari atau mengumpulkan data yang nantinya digunakan untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Menurut Ulbert Silalahi (2012:5) metode penelitian adalah “usaha yang dilakukan secara terstruktur guna meneliti suatu persoalan tertentu dengan harapan peneliti memperoleh informasi yang nanti digunakan untuk memecahkan persoalan itu sendiri.” Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan melalui pencarian data, pencatatan dan pengumpulan baik itu secara primer maupun sekunder yang dapat mendukung dalam melakukan penelitian ilmiah.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memeriksa bagaimana Implementasi Kebijakan Program pemasangan alat perekam data transaksi online pada pajak hotel di kabupaten Bandung dan untuk mengeksplorasi bagaimana fungsi program dalam menghasilkan pendapatan.

Dalam penelitian kualitatif John W. Creswell menyajikan “lima pendekatan dalam penelitian kualitatif untuk memberikan landasan teoritis dan aplikatif. Kelima pendekatan itu adalah pendekatan naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan studi kasus.”

Pertama, studi naratif dapat didefinisikan “sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Studi ini mencakup biografi (narasi tentang pengalaman prang lain), auto-

etnografi atau autobiografi (pengalaman yang ditulis sendiri oleh subjek penelitian), sejarah kehidupan (rekaman sejarah utuh tentang kehidupan seseorang) atau sejarah tutur (sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti).” Prosedur yang biasanya digunakan berbentuk *restorying*, yakni “penceritaan ulang cerita tentang pengalaman seorang individu atau progresif-regresif, dimana peneliti memulai dengan sebuah peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan”. Pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan observasi. Analisisnya berpijak pada sebuah kronologi peristiwa yang menekankan pada titik balik atau *epiphanies* dalam kehidupan partisipan.

Kedua, studi fenomenologi “merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu.” Untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti dapat memilih antara fenomenologi hermeneutic (yang berfokus guna “menafsirkan” teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup) atau fenomenologi *transcendental* (peneliti berusaha mengkaji tentang sebuah fenomena dengan mengesampingkan praduga terhadap fenomena permasalahan tersebut). Prosedurnya yang terkenal adalah *epoché* (pengurangan), yakni “suatu proses dimana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan”. Analisisnya berpijak pada *horizontalisasi*, dimana seorang peneliti selalu berusaha untuk memeriksa data dengan menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman yang mendasar tentang fenomena tersebut.

Ketiga, studi *grounded theory* “menekankan upaya peneliti dalam melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena, dengan harapan bahwa analisis ini bisa

menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik.” Grounded theory dapat dilakukan dengan cara berpijak pada sebuah pendekatan prosedur sistematis (yang memanfaatkan kausalitas, konsekuensi, coding selektif dan sebagainya dari fenomena yang diteliti) atau prosedur konstruktivis (yang memanfaatkan pengumpulan data dengan cara memoing terhadap pandangan, keyakinan, nilai atau ideology dari para partisipan). Prosedur grounded theory umumnya berpijak pada coding terbuka atas kategori data, kemudian coding aksial dimana data disusun dalam suatu diagram logika dan terakhir mengidentifikasi konsekuensi dari proses coding tersebut, agar bisa sepenuhnya mengembangkan suatu model teoritis tertentu.

Keempat, studi etnografis berusaha “meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan terutama pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama.” Pada umumnya, terdapat dua tipe etnografi: etnografi realis (dimana seorang peneliti berperan sebagai seorang pengamat “objektif”, merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak) dan etnografi kritis (dimana studinya diarahkan untuk meneliti sistem cultural dari kekuasaan, hak istimewa dan otoritas dalam masyarakat untuk menyuarakan aspirasi kaum marjinal dari berbagai kelas, ras dan gender). Prosedurnya seringkali berdasar pada pendekatan holistic untuk memotret sebuah kelompok kebudayaan tertentu yang dianalisisnya memanfaatkan data emik (pandangan partisipan) dan data etis (pandangan peneliti) untuk tujuan praktis dan/atau advokatoris demi kepentingan kelompok kebudayaan itu sendiri.

Kelima, studi kasus “merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata

kontemporer.” Peneliti studi kasus bisa memilih tipikal penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni “studi kasus instrumental tunggal (yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu), studi kasus kolektif (yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan satu persoalan penting dari berbagai perspektif), studi kasus intrinsic (yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak-biasa)”. Prosedur utamanya melibatkan sampling purposeful (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistic atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting dimana kasus itu terjadi.

Maka berdasarkan lima pendekatan yang telah dikemukakan diatas peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini terhadap perbup Bandung no 135 tahun 2020 tentang perubahan atas perbup Bandung no 35 tahun 2016 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pemungutan pajak hotel karena peneliti tertarik terhadap program pemasangan alat perekam data transaksi online dari badan pendapatan daerah dimana dengan adanya program tersebut khususnya pada pajak hotel telah menghasilkan pendapatan yang cukup bagus karena telah mencapai target setiap tahunnya.

Berdasarkan berbagai pertimbangan awal, yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyadari berbagai asumsi yang luas yang membawa peneliti untuk membahas berkaitan dengan judul penelitian. Pada tahap awal peneliti menelusuri mengenai topic yang tepat dan sembari meninjau literatur tentang topic tersebut dan terdapat suatu hal yang dapat dijadikan sebagai suatu penelitian. Segala sesuatu dapat dijadikan sebagai bahan penelitian baik itu positif ataupun negative sesuai dengan apa

yang dikemukakan oleh Ulber Silalahi (2017) berpendapat bahwa “ketidaksesuaian antara apa yang ada atau actual dan seharusnya ada atau diharapkan tidak hanya bersifat negative tetapi dapat juga dapat bersifat positif. Masalah sosial dimana ada suatu jurang antara actual dan diharapkan, maka jurang tersebut bisa negative dimana keadaan actual dibawah atau lebih kecil dari yang diharapkan, dan positif dimana keadaan actual diatas atau lebih besar dari yang diharapkan.

Dalam mempelajari topic-topik ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendasar kepada partisipan yaitu pegawai badan pendapatan daerah guna memahami lebih baik mengenai topic yang akan diteliti dan lalu mulai membentuk pertanyaan untuk penelitian. Dan lebih lanjut lagi guna mendukung dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topic yang akan diambil, peneliti mengumpulkan beragam sumber data yang mencakup informasi dalam berbagai bentuk kata atau gambar baik itu secara langsung ataupun melalui media teknologi seperti website resmi dari badan pendapatan daerah itu sendiri.

Kemudian setelah mendapatkan berbagai macam referensi dan sudut pandang mengenai topic penelitian maka peneliti kembali menggali data melalui sesi wawancara secara langsung terhadap beberapa pegawai badan pendapatan daerah yang dirasa kompeten dalam topic tersebut guna mendapatkan data apa yang ingin didapatkan dan melakukan pengamatan guna mendukung data penelitian dan mengumpulkan berbagai dokumen. Setelah data terkumpul kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut. Setelah data dianalisis maka peneliti merepresentasikan data ini, sebagian berdasarkan pada perspektif para partisipan dan sebagian lagi berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

Terakhir, peneliti membahas dan membandingkan hasil temuan dari peneliti dengan literature yang ada.

Pada tahap ini, peneliti bertanya “apakah kita bisa meyakini ‘kebenaran’ cerita tersebut?” (stake, 1995), “Karena mengetahui bahwa tidak ada cerita yang ‘benar’, yang ada hanyalah beragam cerita. Boleh jadi, studi kualitatif tidak memiliki akhir, hanya pertanyaan-pertanyaan.” (Wolcott, 1994b). Peneliti juga berusaha agar pembahasannya dapat beresonansi dengan para partisipan, sehingga dapat menjadi refleksi yang akurat dari apa yang informan sampaikan.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini; Sugiyono (2013: 75) mendefinisikan sentralitas sebagai berikut:

5. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari informan studi melalui wawancara yang dilakukan menggunakan instrumen seperti pedoman wawancara, smartphone, atau kertas yang sudah disiapkan sebelumnya.

6. Data Sekunder

Dalam penelitian kali ini, data sekunder mengacu pada informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data. Data sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini melalui pemeriksaan dokumen, buku, surat kabar, kertas, dan arsip yang berkaitan dengan kebijakan program pemasangan alat perekam transaksi online dalam meningkatkan pendapatan.

B. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yaitu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, karena dari sinilah data hasil penelitian akan disusun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literature. Dalam penentuan narasumber atau informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling. Istilah tersebut dapat ditafsirkan dengan memilih narasumber maupun informan yang tidak dilakukan secara acak, melainkan telah ditentukan oleh peneliti sendiri. Peneliti memilih informan dengan karakteristik tertentu yang sesuai dan dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data secara holistik dan integratif, serta untuk memastikan bahwa data relevan dengan fokus dan tujuan dari penelitian, penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara secara mendalam, observasi lapangan dan studi dokumentasi, serta teknik pengumpulan data berikut, seperti yang direkomendasikan oleh Burhan Bungin (2007: 108):

1. Observasi

Menurut Harbani Pasolong (2013:131) “observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.” Observasi dilakukan peneliti pada badan pendapatan daerah kabupaten Bandung melalui izin dari kesbangpol. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke kantor BAPENDA kabupaten Bandung yang berada di jalan raya Soreang KM 17, Soreang, Pamekaran, Kec. Soreang Bandung. Dimana pada observasi peneliti mengamati objek yang akan diteliti dan menambah observasi secara tidak

langsung pula dengan menganalisis data data yang telah didapatkan dari pegawai bapenda itu sendiri sehingga dapat memperjelas data dari objek yang diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data melalui sesi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara metodis dan berdasarkan pertanyaan; dalam kebanyakan kasus, dua atau lebih orang hadir secara fisik selama sesi tanya jawab. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pegawai badan pendapatan daerah kabupaten bandung. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu mengenai alat perekam data transaksi online.

Informan penelitian yaitu “subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.” (Bungin, 2010).

Informan pada penelitian ini adalah key informan dan informan yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung yakni para pejabat P20 (Pengendalian dan Perencanaan Operasional) dan Tim Pemantau dan Pengawas Alat sebagai key informan, sedangkan informan adalah kepala sub bidang pajak 1 dan para wajib pajak restoran.

Adapun yang menjadi kriteria bagi partisipan penelitian yang peneliti anggap partisipan tersebut mampu dan mengetahui permasalahan ini, cirri-cirinya antara lain yaitu:

- a. Berada di daerah yang diteliti.
- b. Mengetahui kejadian/permasalahan.
- c. Bisa berargumentasi dengan baik.
- d. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan.
- e. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Guna memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data key informan dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 3.1 Key Informan

No	Key Informan
1	Kepala bidang Pengendalian dan perencanaan operasional (P2O)
2	Tim pemantau pengawas alat perekam data transaksi online

Tabel 3.2 Informan

No	Informan
1	Kepala bidang sub bagian pajak I

Key informan yang peneliti ambil yaitu Kepala Bidang Pengendalian dan Perencanaan Operasional Bapenda Kabupaten Bandung selaku penyelenggara program alat perekam data transaksi online pada wajib pajak dan Tim Pemantauan Pengawasan Alat sebagai pemegang dan pengendali dari setiap kegiatan yang dilakukan mengenai alat pelaporan pajak. Dengan begitu, sangat tepat apabila peneliti memilih kedua kategori tersebut sebagai informan kunci.

Selanjutnya peneliti mengambil informan untuk menambah informasi yang ada. Informan yang peneliti percayai yaitu Kepala Sub Bidang Pajak 1 selaku bidang yang mengurus pendapatan asli daerah. Peneliti mengambil data sesuai dengan kebutuhan.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif terutama menggunakan sumber daya manusia, seperti observasi dan wawancara. Namun, sumber non-manusia seperti catatan, foto, dan materi juga dapat digunakan. Akibatnya, peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi dalam penelitian ini. Materi dokumentasi ini dimanfaatkan untuk meningkatkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan pengamatan peserta. Studi dokumentasi melibatkan mencari informasi tentang item atau variabel melalui penggunaan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah pertemuan, legger, dan agenda program, di antara sumber-sumber lain.

C. Operasional Variabel

Definisi Variabel Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Operasionalisasi Parameter Menurut Walizer dan Weiner dalam Mushlihin (2013): “Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variable.” Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang

dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Kajian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Implementasi Kebijakan (George C. Edward III dalam Agustino, 2017: 136- 141)	Komunikasi	Transmisi	Wawancara, observasi, studi dokumentasi
		Kejelasan	
		Konsistensi	
	Sumber daya	Informasi	Wawancara, observasi, studi dokumentasi
		Fasilitas	
		Staff	
		Wewenang	
	Disposisi	Efek disposisi	Wawancara, observasi, studi dokumentasi
		Insentif	
		Membuat pengaturan birokrasi	
	Struktur birokrasi	Membuat SOP	Wawancara, observasi, studi dokumentasi
		Fragmentasi	

Sumber: Agustino, 2017: (136-141)

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengelola wawancara lapangan dan catatan, serta instrumen lain yang telah dikumpulkan, untuk menarik kesimpulan tentang apa yang telah didapatkan. Sesuai dengan sifat penelitian, yang kualitatif dengan metodologi deskriptif, teknik analisis yang digunakan bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dari berbagai sumber dievaluasi secara menyeluruh. Metode analisis data kualitatif digunakan untuk melakukan studi

mendalam tentang data yang dikumpulkan di lapangan dalam bentuk kata-kata. Menurut pemikiran Mile dan Huberman dalam Sugiono (2005: 98), para peneliti menganalisis data menggunakan teknik dan tahapan berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, langkah pengumpulan data bergeser dari bidang/domain empiris untuk membangun teori data. Prosedur pengumpulan data ini dimulai dengan kedatangan peneliti di lokasi penelitian. Dalam kesempatan ini, peneliti disertai izin penelitian resmi mengunjungi lokasi penelitian, yaitu BAPENDA Kabupaten Bandung. Kemudian kunjungi dengan individu-individu yang telah diidentifikasi sebagai informan penelitian. Setelah itu, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan diperoleh secara menyeluruh di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih data dan memusatkan perhatian pada apa yang benar-benar diperlukan sebagai materi utama serta pada data yang hanya gratis. Data yang dikumpulkan di lokasi studi atau di lapangan diringkas dalam ringkasan atau laporan yang komprehensif dan menyeluruh. Laporan lapangan dipadatkan, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal penting. Dan memilih data apakah data tersebut telah sesuai antara sumber data satu dengan sumber data lainnya. Untuk memilih data tersebut peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data

merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

3. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk membantu para peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang gambaran keseluruhan atau aspek spesifik dari penelitian ini.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian fakta, peneliti menarik kesimpulan setelah melakukan berbagai tahapan dimulai dari observasi langsung terhadap lokus penelitian, wawancara terhadap informan yang telah ditentukan oleh peneliti dan studi dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari berbagai sumber.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung. Dan penelitian ini dilaksanakan dari 2 Maret 2022 sampai dengan selesai.

Tabel 3.4 Waktu Penelitian

No	Tahap kegiatan	Mar	Apr	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan judul								
2	Bimbingan usulan penelitian								
3	Penerimaan UP oleh dosen pembimbing								
4	Sidang usulan penelitian								

5	Pengumpulan dan pengolahan data penelitian							
6	Penyusunan skripsi							
7	Bimbingan skripsi							
8	Sidang Skripsi/ munaqosah							

